

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjuangan bangsa Indonesia meraih kemerdekaan bukanlah perkara mudah. Butuh perjuangan keras untuk mempertahankan hingga sekarang ini. KH.R. As'ad Syamsul Arifin merupakan tokoh yang menggelorakan semangat juang untuk melanggengkan NKRI dari agresi militer Belanda I. Pengasuh Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ini rela mengorbankan waktu, tenaga, harta, serta pemikirannya untuk mempertahankan wilayah kesatuan NKRI.

Melalui novel KH.R. As'ad Syamsul Arifin *Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang* ini kita diajak penulis menyelami sejarah bangsa. Karya berbasis sejarah ini merupakan cara terbaik untuk menggambarkan betapa dahsyatnya pertempuran yang menguras banyak tenaga. Meski terdapat sisi kekurangan berupa keterbatasan data sejarah dan hanya mengandalkan rujukan dari buku *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat* (2009), tentu juga menjadi kendala tersendiri bagi penulis untuk berhati-hati menggunakan sejarah di lapangan. Namun, di sisi lain penulis harus jeli dalam menggali data yang ada. Tokoh utama bernama Yusuf, santri yang memiliki tekad kuat dalam mengemban amanah sebagai seorang kurir (penyampai pesan). Perjalanan Yusuf inilah yang membawa kita menelusuri perjuangan Kiai As'ad dalam berbagai pergerakan untuk menyusun strategi hingga melancarkan serangan terhadap pasukan Belanda.

Dalam berjuang melawan Belanda, Kiai As'ad tidak sendirian. Beliau bersama kiai lain, ia berembuk strategi, termasuk membentuk Barisan Pelopor. Komando gerakan ini berada dalam tangan beliau. Selain itu, barisan Pelopor ini

sangat agamis. Dalam berjuang Kiai As'ad selalu mengingatkan akan niat jihad fi sabilillah, semata-mata untuk menegakkan agama dan negara. Kiai As'ad juga merangkul perampok, penjudi, dan bajingan masuk anggota Pelopor. Alasan ini agar mereka sadar dan bertobat kepada Allah. Di sisi lain, keahlian dan kemampuan mereka ini bila dikelola dengan baik dan digunakan dengan tepat akan bermanfaat untuk menegakkan syiar Islam. Hal ini pun ternyata ampuh dilakukan Kiai As'ad dalam merekrut mereka untuk berjuang bersama. Selain Yusuf dan sosok Kiai As'ad terdapat Letnan Sufyan yang hadir dalam novel ini. Nama Sufyan merupakan rekaan penulis yang terinspirasi dari kisan letnan dua beserta pasukannya dari Sidoarjo, Mojokerto dan Malang yang menjaga pesisir pantai Jawa Timur, khususnya ketika terjadi baku tembak di Pasir Putih, Situbondo. Penulis menggambarkan perjalanan sufyan ini dengan penuh heroik melakukan penghambat pergerakan pasukan Belanda yang baru mendarat di pesisir.

Novel yang berjudul *kesatria kuda putih santri pejuang* merupakan kisah kehidupan Kiai As'ad pada saat perang Gerilya. Kiai As'ad sering menunggang kuda putih warna kesukaannya, karena itu ia di kenal sebagai “*satria kuda putih*” mengapa alasan Kiai As'ad menggunakan kuda putih? Hal ini menirukan Nabi Ibrahim saat perang menaiki kuda putih

Menulis sejarah tokoh besar sekaliber KH.R. As'ad. Syamsul Arifin bukanlah pekerjaan yang mudah dan dibutuhkan ketelitian, ketelatenan, dan perjuangan yang besar pula. Sebab, semasa hidupnya, Kiai As'ad tidak mau kisahnya ditulis. Kiai As'ad kerap pula menutup-nutupi perjuangannya. Ia memang sosok di balik layar.

Ketika penulis menuliskan *kharisma kiai As'ad di mata umat* sebuah buku biografi dahwah Kiai As'ad di kalangan beka bromocorah yang berkumpul dalam wadah “pelopor” penulis menghabiskan waktu sekitar sembilan bulan. Siang hari penulis memburu dan melacak bekas penjahat yang telah ditundukkan kiai As'ad (penulis fokus kepada pelopor masa perjuangan) di daerah karesidenan Basuki. Malam harinya penulis menuliskan dalam bentuk *field note* dan draf naskah.

Di samping data lapangan, penulis juga harus memburu beberapa dokumen sejarah tertulis. Penulis juga melakukan verifikasi dengan cermat. Penulis tidak percaya dengan hasil hanya satu informan. Penulis juga mengecek dengan informan lain atau data lainnya. Pendeknya penulis juga harus melakukan triangulasi. Memang suatu pekerjaan yang sangat melelahkan dan banyak memerlukan pengorbanan.

Karya semacam ini ke depan perlu kita perbanyak untuk menuliskan sejarah bangsa ini. Perjalanan Kiai As'ad ini telah diadakan peringatan dengan menggelar napak tilas tempat yang pernah disinggahi untuk bergerilya semenjak 2014. Selain seorang pejuang, kiai kelahiran Makkah dari pasangan Raden Ibrahim dan Siti Maemunah ini produktif dalam menulis diantaranya, *Ekonomi dalam Islam*, *Syair Madura*, *Risalah Shalat Jum'at*, *Isra' Mi'raj*, *Tsalats Rasail*, *Tarikh Perjuangan Islam Indonesia*, *Risalah al-Tauhid*, *al-Aurad al-Yaumiyyah*, dan karya lain yang masih dalam bentuk tulisan tangan. Dengan membaca novel yang berjudul *Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang* karya Ahmad Sufiatur Rahman yang berbasis sejarah seperti ini penulis mengajak kita untuk terus mengingat kepahlawanan untuk menguatkan rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia.

Merujuk pada kata nasionalisme kita sebagai warga negara Indonesia tentu sudah sangat sering mendengar kata nasionalisme, akan tetapi tidak semua orang mengerti apa arti nasionalisme itu sendiri. Oleh, karena itulah pada kesempatan kali ini penulis ingin berbagi tentang arti nasionalisme. Nasionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) diartikan sebagai kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa. Pengertian nasionalisme secara sederhana adalah semangat kebangsaan, perasaan kebangsaan, yaitu semangat cinta atau perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah air melebihi apapun juga. Sedangkan secara umum pengertian nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang memiliki tujuan atau cita-cita bersama untuk kepentingan nasional. Idealnya nasionalisme mampu bertahan dalam jiwa dan raga warga negara demi menciptakan kebanggaan terhadap bangsa dan negara dan untuk mengantisipasi intervensi pihak asing yang bersifat negatif.

Seiring dengan derasny arus globalisasi dan perkembangan kehidupan yang begitu pesat, maka masalah integrasi bangsa telah menghadapi tantangan yang cukup berat sebab dinamika perkembangan lingkungan strategis telah membawa nuansa baru terhadap kadar interaksi, interelasi, dan interdependensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Faktor penyebabnya antara lain adalah bergesernya nilai nasionalisme yang semula lebih berorientasi kepada nilai politik dan geo-politik bergeser menuju nilai ekonomi dan geo-ekonomi (Syarwi, 2014). Pergeseran nilai ini dari yang semula berorientasi kepada pentingnya kesatuan persatuan untuk membentuk masyarakat bangsa yang kuat

menjadi berorientasi kepada aksesibilitas profesionalisme untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan demi kelangsungan hidupnya. Pada posisi ini, ikatan kepada kadar kesatuan persatuan bangsa dapat dikalahkan oleh kepentingan yang lebih bersifat pribadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana nilai nasionalisme tokoh KH. R. As’ad Syamsul Arifin pada Novel *Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang* karya Ahmad Sufiatur Rahman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai nasionalisme pada tokoh KH. R. As’ad Syamsul Arifin pada Novel *Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang* karya Ahmad Sufiatur Rahman.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan analisis novel yang berjudul “*Nilai Nasionalisme pada novel kesatria kuda putih karya Ahmad Sufiatur Rahman Melalui teori Sosiologi Sastra*” terdapat beberapa manfaat. Penjelasan manfaat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoretis

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat Indonesia dalam memunculkan rasa nasionalisme terhadap negara, seperti ikut bersimpati terhadap masalah atau musibah yang dihadapi oleh orang lain. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan tentang rasa nasionalisme, yaitu dengan mengetahui bentuk-bentuk rasa nasionalisme

seperti nasionalisme kewarganegaraan, nasionalisme etnis, nasionalisme romantik, nasionalisme budaya, nasionalisme kenegaraan, serta nasionalisme agama guna menerapkan mulai dari diri sendiri hingga berpengaruh kepada masyarakat luas.

B. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian yang dilakukan memberikan sumbangsih tentang moral dan sikap nasionalisme, khususnya kepada kaum remaja sebagai bibit calon pemimpin bangsa dengan melakukan penerapan sikap nasionalisme terhadap orang lain. Adapun kontribusi terhadap kaum pelajar bertujuan untuk menanamkan menjadi pribadi yang berkarakter (meliputi cinta tanah air, budaya, sosial, dan agama).

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam kajian ini, peneliti memiliki asumsi bahwa dalam penelitian ini akan ditemukan bentuk Nilai nasionalisme pada novel *Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang* karya Ahmad Sufiatur Rahman. Adapun bentuk/teks yang memiliki rasa nasionalisme seperti kutipan “Saya ingin ikut, ujar fadli tanpa keraguan. Mau ikut perang” yang berada pada novel berjudul *Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang* karya Ahmad Sufiatur Rahman. Dari kalimat tersebut merupakan petanda orang yang berjiwa nasionalisme. Hal itu terbukti dalam ungkapan laki-laki pada kalimat di muka yang ingin terlibat dalam suatu peperangan untuk melawan penjajah. Ungkapan tersebut merupakan bentuk nasionalisme kewarganegaraan.

Nasionalisme Kewarganegaraan ialah nasionalisme yang terjadi dalam suatu negara untuk memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya, keanggotaan suatu negara bersifat sukarela. Penulis memberikan contoh antara

lain ada seorang pemuda yang ingin membela daerahnya dengan ikut perang sehingga lelaki tersebut mintak izin kepada pemimpin perang seperti kalimat “Saya ingin ikut, ujar fadli tanpa keraguan, mau ikut perang”

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat kata yang asing. Hal tersebut mengacu pada judul penelitian, yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dari isi skripsi yang dibuat. Adapun kata-kata tersebut terlampir sebagai berikut:

Kekuatan nasionalisme, nasionalisme itu sendiri adalah paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air. Sehingga kekuatan nasionalisme itu menyangkut tentang betapa besarnya semangat seseorang terhadap cintanya kepada tanah air, untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan negara.

Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang merupakan sebuah novel sejarah yang akan dianalisis oleh peneliti untuk menapak tilas tokoh para pejuang melawan penjajah agar generasi muda tidak melupakan perjuangan para pahlawan terdahulu dengan judul *Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang* karya Ahmad Sufiatur Rahman.

Nasionalisme kewarganegaraan merupakan nasionalisme yang terdiri dimana negara memperoleh kebenaran politik dari partisipasi aktif rakyatnya. Sehingga keanggotaannya suatu bangsa tersebut bersifat sukarela.

Nasionalisme etnis atau etnonasionalisme ialah nasionalisme yang terdiri di mana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat, maka dari itu keanggotaannya dari suatu masyarakat bersifat secara turun temurun.

Nasionalisme romantik ialah nasionalisme yang menitik beratkan pada budaya etnis yang sesuai dengan idealisme romantik, sehingga keanggotaan masyarakatnya bersifat turun temurun.

Nasionalisme budaya ialah nasionalisme di mana negara memperoleh politik dari budaya bersama dan tidak bersifat turun temurun misalnya warna kulit atau ras ataupun bahasa.